**TINJAUAN TENTANG PENGAWASAN CAMAT DALAM PELAKSANAAN TUGAS ADMINISTRASI PADA KANTOR KECAMATAN SAMARINDA ULU**

**Priliza Urba**

**NPM. 16.11.1001.3509.109**

**ABSTRAK**

Priliza Urba, Tinjauan Tentang Pengawasan Camat Dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pada Kantor Kecamatan Samarinda Ulu. Dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Maskan, AF, M. Si, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Jamil Bazarah, M. Si, selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pengawasan camat dalam tugas pelaksanaan administrasi pada kantor kecamatan samarinda ulu.

Obyek penelitian yaitu para pegawai dan para staf kecamatan samarinda ulu kota samarinda. jenis penelitianya bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan atau menggambarkan segala peristiwa yang diperoleh, dan bertujuan untuk memberikan penjelasan dari variabel yang diteliti.

Hasil penelitian dan wawancara penulis mengenai Pengawasan Camat dalam pelaksanaan tugas administrasi di kantor Camat Samarinda Ulu sudah bisa dibilang cukup baik hal ini bisa dilihat dari Pengawasan langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh Camat. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pengawasan Camat dalam pelaksanaan administrasi di kantor Camat Samarinda Ulu yaitu Camat sering kali pergi keluar kota karena ada tugas diluar daerah. Tetapi Camat tetap melakukan pengawasan secara tidak langsung misalnya menghubungi pegawainya melalui *telephone* atau menerima laporan dari Sekretaris Camat tentang keadaan di Kantor.

Keywords: Pengawasan Camat, Pelaksanaan Tugas Administrasi

**ABSTRACT**

**Priliza Urba**, Review of Sub-District Supervision in the Implementation of Administrative Duties in Samarinda Ulu Sub-District Office. Under the guidance of Drs. H. Maskan, AF, M.Si, as the supervisor I and Mr. Drs. Jamil Bazarah, M.Si, as supervisor II.

This research discusses and studies supervision in administration in the office of samarinda ulu.

The object of research is the staff and staff of the Sub-district of samarinda city of Samarinda. the type of research is qualitative descriptive, that is, research that presents or evaluates various studies obtained, and is offered to provide an explanation of the variables discussed.

The results of the research and interviews of the author regarding Supervision of the Sub-District Head in carrying out administrative tasks in the Samarinda Ulu Sub-District office are fairly good. This can be seen from the direct and indirect Supervision conducted by the Sub-District Head. The inhibiting and controlling factors of the Camat in carrying out administration in the Samarinda Ulu Camat office are the Camats who often go out of town because there are tasks outside the area. However, the Camat continued to supervise, but immediately issued his Employee by telephone or received a report from the Camat Secretary about the situation at the Office.

Keywords: Sub-District Supervision, Implementation of Administrative Duties.

**I. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Paradigma pemerintah mulai bergeser sejak Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah mulai dilaksanakan terjadinya perubahan pola distribusi kekuasaan dari sentralisasi ke desentralisasi, pemerintah menyerahkan kewenangan kepada daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini membawa dampak yang sangat signifikan terhadap beban, tugas dan tanggung jawab pemerintah Daerah.

Dengan melihat sangat luasnya wilayah negara dan semakin meningkatnya pembangunan serta semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi, maka untuk memungkinkan terselenggaranya pembangunan dan tugas-tugas pemerintahan secara efektif dan merata. Pemerintah telah membagi wilayahnya daerah propinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 126 ayat (2) menyatakan bahwa pemerintahan kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten dan Daerah Kota yang dipimpin oleh Camat yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang Bupati atau Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Di lanjutkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 Pasal 15 Tentang Kecamatan. Camat atau sebutan lain adalah pimpinan dan koordinator penyelenggaraan pemerintah diwilayah kerja kecamatan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati atau Walikota untuk menangani sebagian urusan Otonomi Daerah.

Pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah secara normatif meliputi administrasi pemerintahan dan urusan pemerintahan. Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan Daerah adalah proses kegiatan yang ditunjukan untuk menjamin agar pemerintahan Daerah berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pegawasan yang dilaksanakan pemerintah Daerah berkaitan dengan penyelenggaraan administrasi pemerintahan dan urusannya terhadap peraturan daerah dan peraturan kepala Daerah merupakan salah satu bentuk perwujudan suatu tatanan pemerintah yang demokratis dengan menganut dan melaksanakan asas desentralisasi dalam menyelenggarakan pemerintahan dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan Kepala Daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah.

Pengawasan dan penyelenggaraan administrasi dalam pemerintahan menjadi unsur yang penting dapat diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, peran aktif masyarakat dalam pembangunan serta pemerataan pembangunan didaerah. Namun pengawasan yang dilakukan dalam elaksanaan urusan administrasi tidak begitu efektif sebagaimana diharapkan ini merupakan suatu tuntutan sekaligus tantangan bersama yang tak dapat dihindarkan dan harus disikapi secara tepat.

Kemampuan sumber daya manusia untuk bekerja secara optimal dan profesional dalam urusan pemerintahan, memerlukan adanya pengawasan kerja yang optimal pula. Adanya pengawasan yang optimal akan menguntungkan dalam melaksanakan pengawasan secara langsung atau bisa juga disebut pengawasan melekat pada unit kerja. Dewasa ini masih tampak gejala bahwa pada umumnya atasan langsung tidak mengetahui sarana dan sasaran pengawasan langsung yang tepat untuk dilaksanakan, sehingga pengawasan tersebut masih kurang atau bahkan ada yang tidak dilaksanakan,meskipun tidak berarti pengawasan itu belum dilaksanakan. Oleh karena itu perlu adanya suatau pengawasan dari Camat itu sendiri sebagai atasan langsung untuk memperhatikan proses administrasi kepada masyarakat agar mampu mendukung pemerintah Daerah, dalam mengimplementasikan Otonomi Daerah tersabut.

Camat sebagai pimpinan organisasi pemerintah kecamatan, memegang peranan yang penting terhadap maju mundurnya suatu wilayah kecamatan. Untuk itu pemerintah kecamatan diharapkan dapat menjadi sasaran yang efektif baik dalam meningkatkan keberhasilan program pembangunan maupun dalam menggerakkan partisipasi masyarakat sebab selain melaksanakan berbagai program dari pemerintah diatasnya, juga dituntut untuk melayani masyarakat yang berada diwilayahnya dengan sebaik-baiknya.

Pengawasan sudah merupakan suatu kebutuhan yang harus efektif dan efisien jika suatu tatanan atau lembaga apapun ingin berhasil mencapai tujuannya, hal ini sesuai dengan tujuan pengawasan yang harus menjamin optimalnya ketaatan terhadap aturan maupun suatu rencana yang telah ditetapkan agar proses dan *output* suatu aktivitas dicapai secara efektif dan efisien.

Mengenai hal tersebut, maka dengan demikian menuntut terciptanya atau berfungsinya pengawasan atasan secara langsung (*built in control)* atau bisa juga disebut pengawasan melekat pada setiap unit kerja. Setiap atasan langsung dalam melaksanakan pengawasan melekat harus mengetahui secara tepat sarana yang sekaligus menjadi sasarannya.

Berdasarkan pengamatan penulis keadaan yang terjadi dilapangan adapun gejala yang nampak dalam proses pelaksanaan tugas administrasi dikantor Camat Samarinda Ulu karena belum optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh Camat sebagai pimpinan. Hal ini dapat dilihat pada saat pengurusan surat-surat keterangan dan perizinan yang diperlukan oleh masyarakat pelayanan administrasi yang diberikan masih belum efektif dan efisien. Karena diketahui bahwa pegawai yang masih datang terlambat kekantor, selain itu pegawainya juga meninggalkan tempat tanpa alasan yang jelas diluar tugasnya dan pulang sebelum waktunya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul dan mengadakan penelitian tentang:

“Tinjaun Tentang Pengawasan Camat Dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pada Kantor Kecamatan Samarinda Ulu”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Pengawasan Camat Dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pada kantor Kecamatan Samarinda Ulu?
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Pengawasan Camat Dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi pada Kantor Kecamatan Samarinda Ulu.

**II. KERANGKA DASAR TEORI**

2.1 Teori dan Konsep

Kerlinger menyebutkan tujuan-tujuan ilmu pengetahuan, yaitu menjelaskan, memberikan pemahaman, memprediksi/meramalkan dan mengontrol/mengendalikan. Akan tetapi, jika kita menerima teori sebagai tujuan utama dan akhir dari ilmu, penjelasan dan pemahaman itu menjadi bagian dari tujuan utama tersebut, karena batasan dan sifat hakikat suatu teori. Suatu teori ialah seperangkat kontruk (konsep), batasan dan proposisi yang menyajikan suatu pandangan sistematis tentang fenomena dengan memperinci hubungan-hubungan antar variabel untuk menjelaskan dan memprediksi gejala tersebut.

Teori dimulai sebagai gagasan-gagasan, seberapa baik teori-teori terumuskan menurut syarat-syarat ketepatan, kejelasan dan keseksamaan, akan sangat berbeda-beda. Demikian pula, seberapa dekat teori-teori itu mendekati fakta yang ditetapkan apabila mereka diterapkan, akan sangat berbeda-beda. Juga, sebagaimana ditunjukkan oleh definisi tentang teori yaitu taraf kesesuaian gagasan-gagasan dengan persyaratan dasar perumusan dalil wujud sebagai teori (Black dan Dean, 2001 : 50)

Bertitik tolak dari uraian dan pendapat-pendapat tersebut di atas, maka berikut akan dipaparkan berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian ini, yaitu:

**2.2. Pengawasan**

Menurut Fachruddin (2006 : 216) kata “Pengawasan” berasal dari kata awas, berarti antara lain “penjagaan”. Istilah “pengawasan” dikenal dalam ilmu Manajemen dan ilmu administrasi yaitu sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pengelolaan. George R. Terry menggunakan istilah “*control*” sebagaimana yang dikutif oleh muchsan (2002 : 86), artinya adalah :

*“control is to determine what is accomplished, evaluate it, and apply corrective measures, if needed to ensure result in keeping with the plan.”*

Pengawasan adalah menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi dan menerapkan tindakan korektif jika perlu,memastikan hasil yang sesuai dengan rencana.

Pengawasan menurut Sarwoto (2004 : 93) adalah kegiatan manajemen yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki.

**2.3. Camat**

Camat adalah pimpinan ditingkat kecamatan menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Bab IV Pasal 126 ayat 4 : “Camat sebagaimana dimaksud pada ayat 2 diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota dari pegawai Negeri Sipil yang menguasai teknis pemerintahan dan memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dan ayat 5 Camat dalam menjalankan tugas-tugasnya dibantu oleh perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada Bupati atau Walikota melalui Sekretaris Daerah Kabupaten atau Kota. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan diwilayah kerjanya dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati atau Walikota untuk menangani sebagian urusan Otonomi Daerah.

Menurut Fitiani (2009 : 3) Camat adalah seorang yang dipilih dan dipercayakan untuk mengatur Daerah Kecamatan. Seorang Camat secara tidak langsung diberikan suatu hak dan suatu mandate dari Kepala Negara (presiden), untuk memerintah dan mengatur sub bagian Daerah Kecamatan dimana dia ditempatkan untuk menjalankan tugasnya. Seorang Camat memiliki hak untuk mengatur dan memerintahkan para anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Seorang Camat memiliki hak untuk mengurusi warganya agar tertata dengan baik dan menjadi Daerah yang senantiasa tetap aman. Seorang Camat adalah seseorang yang diberikan kepercayaan dalam hal mengatur dan membina sebuah Kecamatan.

**III . METODE PENELITIAN**

**3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan akurat terhadap fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Dengan maksud agar penelitian ini dapat menjelaskan dan menggambarkan tentang bagaimana “Tinjauan Tentang Pengawasan Camat Dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pada Kantor Kecamatan Samarinda Ulu.”

**3.2. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *informan* sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Pemilihan *informan* didasarkan pada subyek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data.

Arikunto (2005 : 130), mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat, orang, atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenan dengan variabel yang diteliti.

*Informan* menurut Lexi J. moloeng (2004 : 8) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

**3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi, yaitu :

1. *Library Research*

2. *Field Work Research*

a. Observasi

b. Wawancara atau *Interview*

c. Dokumentasi

**3.4. Fokus Penelitian**

1. Pengawasan Langsung.

2. Pengawasan Tidak Langsung.

**3.5. Teknik Analisa Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis data model alir melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

Adapun penjelasan dari gambaran model interaktif yang dikembangkan Matthew B. Miles dan A. Michael huberman (2007 : 20) sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data atau Penyederhanaan Data
3. Penyajian data atau *Data Display*

Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

**IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran sebenarnya dan apa adanya maka peneliti melakukan pengamatan dan wawancara langsung kepada *key informan* yaitu Camat sebagai pimpinan dan sebagai pelaksana pengawasan di kantor camat. Selain itu, untuk melengkapi data yang diperlukan penulis juga melakukan wawancara dengan *informan* yaitu Sekretaris Camat, Kepala Seksi, Kepala Sub Bagian, beserta staf pegawai yang ada di kantor Camat Samarinda Ulu guna memperoleh data yang lengkap.

* + 1. **Pengawasan Langsung**

Pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Pengawasan berbentuk :

**4.1.1.1 Inspeksi langsung**

Dalam rangka pencapaian kegiatan yang dilakukan oleh bawahan untuk kesempurnaan hasil sebagai pimpinan maka Camat melakukan pengawasan langsung, dengan melakukan inspeksi langsung pada saat jam kerja. Hal tersebut dilakukan Camat untuk melihat situasi dan kondisi kegiatan dari masing-masing bidang. Jadi dapat saya simpulkan bahwa termasuk kategori atasan yang selalu meninjau ruangan bawahan pada saat jam kerja. Dimana inspeksi langsung tersebut dilaksanakan pada waktu yang tidak ditentukan atau tanpa sepengetahuan dari pegawai yang ada dikantor Camat.

Kemudian itu, dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan inspeksi langsung maka Camat dapat mengetahui bagaimana kinerja dari masing-masing individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fahmi, S. Sos, M.Si selaku Camat Samarinda ulu beliau mengemukakan:

“Inspeksi langsung dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan pegawai secara *face to face,* saya meninjau ruang bawahan pada saat jam kerja berlangsung untuk memastikan apakah pegawai berada ditempat atau tidak dan untuk mengetahui secara langsung kegiatan dari masing-masing bidang dan melakukan koreksi langsung terhadap pekerjaannya. Dimana inspeksi langsung tersebut dilaksanakan pada waktu yang tidak ditentukan atau tanpa sepengetahuan pegawai, dan dilakukan satu kali dalam dua minggu”.(Wawancara 12 Maret 2020)

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Budiono. S,Kom selaku Kepala Sub Bagian Kepegawaian mengenai pengawasan langsung beliau mengemukakan:

* + - 1. **Observasi Di Tempat**

Yang dimaksud dengan observasi di tempat adalah pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan secara langsung oleh atasan terhadap bawahan, sebelum kegiatan dilaksanakan dan dilakukan secara obyektif. Kegiatan pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesungguhan para aparatur yang ada di kantor tersebut, dalam melaksanakan kegiatan.

Dalam hal ini observasi di tempat yang dilakukan oleh Camat adalah pemeriksaan keseluruhan bidang yang ada di kantor Camat. Untuk melaksanakan observasi tersebut, Camat dibantu oleh Sekretaris Camat dan Kepala Seksi Tramtib yang merupakan anggota tim pelaksana observasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fahmi, S. Sos, M. Si selaku Camat Samarinda Ulu beliau mengemukakan:

“Saya melakukan observasi ditempat dibantu oleh Sekretaris Camat dan Kepala Seksi Tramtib sebelum kegiatan administrasi dilaksanakan dan untuk memastikan bahwa pegawainya sudah ada ditempat atau belum agar pelaksanaan administrasi bisa berjalan sesuai apa yang diharapakan”.(Wawancara 12 Maret 2020)

Dengan adanya observasi ditempat yang dilakukan oleh Camat, Sekretaris Camat, dan Kepala Seksi Tramtib maka dapat dilihat sejauh mana kedisiplinan pegawai yang tepat waktu datang ke kantor dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya melayani masyarakat.

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku Sekretaris Camat beliau mengemukakan:

“Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi disetiap lembaga/instansi, observasi ditempat sangatlah diperlukan, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan dari aparatur yang ada di kantor tersebut dalam melaksanakan tugas dan funsinya masing-masing dari berbagai bidang yang ada”.(Wawancara 12 Maret 2020)

Dalam kegiatan pelaksanaan administrasi di setiap lembaga/instansi observasi di tempat sangatlah penting dilakukan oleh atasan atau pimpinan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan pegawainya dan kesiapan pegawainya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Adapaun berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurdin selaku Kepala Seksi Tramtib beliau mengemukakan:

“Observasi di tempat adalah pemeriksaan keseluruhan bidang yang ada dikantor sebelum kegiatan dilaksanakan, ini salah satu bentuk untuk melihat dan menilai sejauh mana kinerja dan disiplin pegawai kantor Camat Samarinda Ulu datang dengan tepat waktu”.(Wawancara 12 Maret 2020)

**4.1.1.3 Laporan Di Tempat**

Laporan yang disampaikan bawahan secara langsung pada saat atasan mengadakan inspeksi langsung kegiatan dilaksanakan. Dimana dalam hal ini bawahan secara langsung menyampaikan berbagai kegiatan yang sedang dilaksanakan dan bagaimana hasil-hasil yang telah dicapai dari pekerjaan tersebut. Sehingga dengan adanya laporan tersebut Camat dapat mengetahui berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh bawahannya, dan kegiatan apa saja yang belum terlaksana.

Selain itu laporan di tempat ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi kedepan bagi pemerintah Kecamatan, untuk dapat lebih meningkatkan kinerja mereka agar lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fahmi, S. Sos, M. Si selaku Camat Samarinda Ulu beliau mengemukakan:

“Laporan di tempat adalah laporan yang disampaikan oleh bawahan secara langsung disaat inspeksi langsung dilakukan, ini merupakan salah satu bentuk komunikasi secara langsung untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang sedang dilaksanakan dan apa saja yang belum dilaksanakan dalam pelaksanaan administrasi”.(Wawancara 18 Maret 2020).

**4.1.2 Pengawasan Tidak Langsung**

Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilaksanakan oleh Camat sebagai pimpinan dari jarak jauh dengan mengadakan pemantauan dan pengkajian melalui laporan Sekretaris Kecamatan secara tertulis maupun laporan lisan. Untuk mendapatkan hasil pengawasan yang efektif dan efesien maka Camat mempercayai Sekretaris Camat sebagai pelaksana pengawasan apabila Camat sedang tidak berada dilapangan atau ditempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fahmi, S.Sos, M. Si selaku Camat Samarinda Ulu beliau mengemukakan:

“Langkah kedua pengawasan sebagai pendukung pengawasan langsung, maka perlu diadakannya pengawasan tidak langsung agar proses pengawasan dapat berjalan secara terus menerus, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai”.(Wawancara 18 Maret 2020).

Dari pendukung pengawasan secara langsung langkah kedua yang dilakukan oleh Camat adalah pengawasan secara tidak langsung, bisa dilakukan oleh Camat dengan cara menghubungi lewat *handphone* kepada Sekretaris Camat untuk menanyakan keberadaan posisi staf pada saat Camat tidak berada di tempat.

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku Sekretaris Camat Samarinda Ulu mengemukakan:

“Pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh Camat dengan cara menghubungi saya lewat *handphone* untuk menanyakan keberadaan posisi staf pegawai pada saat Camat tidak berada di tempat, saya selalu mengadakan observasi keruangan pegawai untuk melihat apakah mereka ada ditempat atau belum dan bekerja dengan sungguh-sungguh atau tidak”.(Wawancara 4 Maret 2020).

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah. 2006. *Hukum Kepegawaian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Anonim. 2006. *Peraturan Pemerintah Tentang Pegawai Negeri Sipil*. WIPRESS

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rinekacipta

Dharma, Surya. 2011. *Manajemen Kinerja : Falsafah, Teori, Dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metedologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rinekacipta

Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Edisi Satu*. Yogyakarta : Andi Offer

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : PT. Refika Aditama

. 2007. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : PT. Refika Aditama

Miles, Matthew B.&A.Michael Huberman.2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia

Moloeng,Lexy J.2007.*Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT .Remaja Rosdakarya.

. 2005. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Pasolong, Harbani.2008.*Teori Administrasi Publik. Bandung* : Alfabeta Bandung

Powerdarminta.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Ruky, Achmad S. 2006. *Sistem Manajemen Kinerja (Perfrmance Management System)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Satori, Djam’an & Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA

Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Refika Aditama

. 2001. Sumber *Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Mandar Maju

Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Bumi Aksara

Sinambela, Ljian Poltak.Dkk. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan Dan Implementasi.* Jakarta : Bumi Aksara

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Sulistiyani, Ambar Teguh & Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Syryabarata, Sumandi. 2006. *Metodelogi Penelitian, Jakarta* : PT. Raja Grafindo Persada

Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana

Thoha, Miftah. 2010. *Manajemen Kepegawaian Sipil Di Indonesia*. Jakarta : Kencana

Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi. Jakarta* : PT. Gramedia Pustaka Utama

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja. Jakarta* : PT. Grafindo Persada